

PENGARUH DESAIN INTERIOR PERPUSTAKAAN TERHADAP KENYAMANAN PENGGUNA DI PERPUSTAKAAN IAIS SAMBAS

Azwar

Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas, Indonesia
E-mail: perpus135@gmail.com

Abstract

The college library is a place to find knowledge and other sources of information. Libraries at tertiary institutions are an important place to get more attention so that they can support student learning processes, where they can find knowledge and other sources of information. Things that must be considered so that visitors feel at home in the library are elements of interior design so as to create comfort in the library, because interior design is important for designing a building such as a library. The design of the library building needs to pay attention to every function of the room, comfort, harmony and beauty of the room from an interior perspective. The library room will look comfortable for visitors when the space is arranged by paying attention to layout, color, air temperature, and lighting. The comfort of visitors or library users can be seen from interior design elements such as layout, color, air temperature, and lighting applied.

Keywords: User Convenience, Interior Design

Abstrak

Perpustakaan perguruan tinggi menjadi tempat untuk menemukan ilmu pengetahuan dan sumber informasi lainnya. Perpustakaan pada perguruan tinggi menjadi tempat yang penting untuk mendapat perhatian lebih sehingga dapat mendukung proses belajar mahasiswa, disana mereka dapat menemukan ilmu pengetahuan dan sumber informasi lainnya. Hal yang harus diperhatikan agar pengunjung betah berlama-lama di perpustakaan adalah elemen-elemen desain interior sehingga dapat menciptakan kenyamanan di perpustakaan, karena desain interior merupakan hal yang penting untuk merancang suatu bangunan seperti perpustakaan. Rancangan bangunan perpustakaan perlu diperhatikan setiap fungsi ruangnya, kenyamanan, keharmonisan dan keindahan ruangan dari segi interior. Ruang perpustakaan akan terlihat nyaman bagi pengunjung ketika ruang tersebut ditata dengan memperhatikan tata letak, warna, suhu udara, dan pencahayaan. Kenyamanan pengunjung ataupun pengguna perpustakaan dapat dilihat dari elemen desain interior seperti tata letak, warna, suhu udara, pencahayaan yang diterapkan.

Kata Kunci: Kenyamanan Pengguna, Desain Interior

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu yang sangat penting, karena pendidikan merupakan akar dari peradaban sebuah bangsa. Pendidikan menjadi kebutuhan utama yang harus dimiliki setiap orang, agar bisa menempuh tantangan kehidupan. Dalam memperlancar pendidikan, banyak cara yang dapat kita lakukan, salah satunya memperbanyak membaca melalui perpustakaan. Perpustakaan merupakan suatu lembaga yang bertugas untuk mengumpulkan, mengola, menyimpan, menyebarluaskan dan melestarikan informasi. Sama halnya dengan perpustakaan umum yang merupakan suatu perpustakaan yang didirikan oleh pemerintah setempat untuk kepentingan umum atau masyarakat dengan tujuan masyarakat biasa memanfaatkan segala fasilitas yang ada, dan berhak mendapatkan informasi yang baik, benar sesuai dengan kebutuhan masing-masing pemustaka tanpa memandang status sosial.

Perpustakaan adalah ruang yang terdapat berbagai sumber ilmu pengetahuan dan informasi. Sumber-sumber ilmu pengetahuan dan informasi yang ada dalam perpustakaan tidak hanya dihimpun, diolah dan disimpan saja, namun juga disebar luaskan kepada pengguna perpustakaan. Perpustakaan adalah tempat untuk menyimpan dan menemukan kembali ilmu pengetahuan dan informasi. Ilmu pengetahuan dan informasi yang terdapat dalam koleksi perpustakaan adalah sumber kekuatan dari berbagai bidang ilmu. Perpustakaan sebagai salah satu lembaga yang berfungsi sebagai wadah dalam pengelolaan informasi dihadapkan pada tuntutan perkembangan. Salah satu aktivitas yang dilakukan di perpustakaan adalah untuk memenuhi kebutuhan informasi seperti membaca. Selain itu perpustakaan tidak hanya sekedar gedung yang berisikan buku dan informasi untuk dibaca, namun juga berfungsi sebagai tempat mencari kesenangan, belajar, juga melakukan penelitian kecil, berdiskusi, hingga menggunakan internet yang telah disediakan oleh perpustakaan untuk meng-update informasi.

Faktor yang dapat menunjang keberhasilan sebuah perpustakaan dengan berusaha membuat berbagai macam peningkatan agar pemustaka merasa nyaman berada dalam perpustakaan. Hal ini perlu adanya sarana penunjang yang dapat membuat pemustaka nyaman berada diperpustakaan. Sarana penunjang tersebut dapat ditonjolkan pada desain interior perpustakaan.

Perancangan desain interior perpustakaan mendapat peran penting dalam memperbaiki fungsi, memperkaya nilai estetika yang dapat meningkatkan aspek psikologis dari ruang interior perpustakaan. Nilai estetika memberikan kesan sebuah ruang perpustakaan bisa terlihat indah dan nyaman bagi pengunjung yang berada di dalam. Tiap desain memiliki tujuan untuk menyusun secara teratur pada bagian satu dengan bagian lainnya menjadi suatu tatanan yang utuh untuk maksud-maksud tertentu. Desain interior terdiri dari elemen-elemen yang di dalamnya yaitu ruang, variasi, hirarki, area personal, pencahayaan, tata suara, suhu udara, perawatan, kualitas udara, serta gaya dan fashion.

Ruang perpustakaan tidak hanya sekedar sekat yang memisahkan ruang satu dengan ruang lainnya. Penataan ruang perpustakaan perlu dilakukan secara hati-hati dengan mempertimbangkan berbagai aspeknya. Perpustakaan merupakan kegiatan yang berorientasi pada pelayanan dalam bentuk jasa dan orang yang datang untuk memanfaatkannya. Untuk dapat membuat pengunjung merasa nyaman berada dalam perpustakaan maka salah satu cara yang dapat dilakukan adalah melalui penataan ruangan yang menarik dan fungsional (Suwarno, 2009:99).

Menurut Daryanto, (1986: 28) gedung perpustakaan yang baik ditandai dengan beberapa sifat yang membuatnya efisien, memudahkan pemakai dan memberi lingkungan yang nyaman, menyenangkan dan menarik sebagai tempat mencari dan belajar.

Desain interior adalah salah satu hal yang cukup penting dalam rancangan suatu bangunan, khususnya dalam hal ini adalah pembangunan perpustakaan. Perpustakaan yang baik dalam perencanaan gedung dan ruang perpustakaan perlu memperhatikan fungsi tiap ruang, unsur-unsur keharmonisan dan keindahan. Hal tersebut dimaksudkan agar dapat memberikan kenyamanan kepada pemustaka khususnya dalam hal ini perpustakaan umum yang tidak lain penggunaannya adalah mahasiswa dan masyarakat sekitar. Menurut Lasa, (dalam Adrina 2013, hlm. 2) “desain interior sangat penting untuk diperhatikan, karena kaitannya adalah dengan kenyamanan pengguna, jika pemustaka merasa nyaman berada di perpustakaan, maka pemustaka akan senang untuk datang kembali ke perpustakaan”. Penelitian ini akan menganalisis elemen-elemen yang terkait pada desain interior perpustakaan yaitu pencahayaan, tata letak, suhu udara, dan warna.

STUDI LITERATUR

1. Desain Interior

Menurut Nurhayati dalam Rahmat Arsyad (2014:13) desain berasal dari kata bahasa inggris design dalam bahasa indonesia sering digunakan padanan katanya, yaitu rancangan, pola atau cipta. Desain merupakan suatu proses pengorganisasian unsur garis, bentuk ukuran, warna, tekstur, bunyi, cahaya aroma, dan unsur desain lainnya, sehingga tercipta suatu hasil karya tertentu.

Desain interior adalah hubungan untuk menciptakan suasana yang kondusif dan nyaman penataan ruangan agar efektif dan efisien pada tata letak, ventilasi, cahaya, warna, serta suara (kebisingan) dan tempat strategisnya. Desain berasal dari kata bahasa inggris design, dalam bahasa Indonesia sering digunakan padana katanya, yaitu rancangan, pola atau cipta. Desain merupakan suatu proses perorganisasian unsur garis, bentuk ukuran, warna, tekstur, bunyi, cahaya, aroma, dan unsur-unsur desain lainnya, sehingga tercipta suatu hasil karya tertentu Nurhayati (2004:9).

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008:348) kata desain dan interior memiliki arti motif atau corak ruang dalam gedung. Desain interior merupakan kegiatan merencanakan, menata dan merancang ruang alam bangunan. Penataan suatu ruang bertujuan agar pengguna merasa nyaman, betah dan senang berada di ruangan tersebut. Menurut Cohen (1994:547) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi desain interior suatu gedung yaitu ruang, warna, pencahayaan, sirkulasi udara dan tata suara.

Menurut (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2008:346), desain adalah gagasan awal, rancangan, perencanaan pola susunan, kerangka bentuk suatu bangunan, motif bangunan, pola bangunan, corak bangunan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, (2008:560), interior adalah bagian dalam gedung atau ruang, tatanan prabot atau hiasan di dalam ruang bagian dalam gedung. Bila diartikan, desain interior adalah gagasan awal yang diperuntukkan bagi suatu ruangan atau suatu perencanaan dari bagian dalam suatu bangunan sehingga ruangan tersebut memiliki nilai kehidupan (estetika).

Menurut Suptandar (1995:11) desain interior berarti suatu sistem atau cara pengaturan ruang dalam yang mampu memenuhi persyaratan kenyamanan, keamanan, kepuasan kebutuhan fisik dan spiritual bagi penggunaannya tanpa mengabaikan faktor estetika. Dari beberapa pengertian desain dan desain interior di atas dapat disimpulkan bahwa desain interior perpustakaan adalah suatu sistem penataan ruangan sebagai tempat bernaung dengan ciptaan suasana yang memenuhi persyaratan kenyamanan, keamanan, kepuasan kebutuhan fisik penggunaannya tanpa mengabaikan faktor estetika.

2. Ruang (Tata Letak)

Pada perpustakaan yang akan dirancang dengan baik harus bisa beroperasi tanpa bergantung dengan ketersediaan penunjuk arah. Elemen interior harus jelas terutama jika ruang tersebut mempunyai ukuran yang besar atau kompleks. Dinding, lantai, serta furnitur, penempatan dan ukuran berbagai hal wajib menekankan atau membedakan antara fungsi dan kegiatan yang berbeda dalam total ruang. Perpustakaan bisa menyiapkan berbagai macam ruang berdasarkan kesesuaian pada tiap karakteristik keperluan pengguna, baik individual ataupun kelompok, seperti ruang untuk membaca individual serta berkelompok. Berbagai jenis model posisi tempat duduk yang bermacam-macam yang disediakan untuk pemenuhan kebutuhan belajar dan kenyamanan pengguna wajib mempertimbangkannya sebagai tujuan dalam memenuhi keinginan pengguna.

3. Hirarki

Penciptaan hirarki visual bisa membantu dalam pemisahan pada berbagai jenis tingkatan informasi maupun dapat membantu batas – batas agar dapat membedakan tiap-tiap ruang yang ada pada perpustakaan. Dinding, lantai, furnitur, ukuran, dan penempatan ruang wajib bisa memberikan tekanan atau perbedaan pada setiap fungsi dan kegiatan yang ada pada keseluruhan ruang dan perbedaan tingkatan yang mereka tonjolkan.

4. Area Personal

Para ilmuwan mengatakan bahwa manusia mempunyai keperluan sosiologis dan psikologis agar dapat menciptakan sebuah tempat dan suasana yang diinginkan. Untuk menyediakan area personal dalam hal ini yaitu menggunakan tempat secara individual pada area yang bisa digunakan secara kelompok, perpustakaan wajib mempunyai arti yang jelas untuk hal tersebut, sehingga pengguna merasa nyaman, aman, dan dihargai

5. Pencahayaan

Pencahayaan dalam perpustakaan umumnya memiliki kecenderungan yang lebih terang dan biasa seragam jenisnya secara keseluruhan. Di perpustakaan modern juga menginginkan bahwa beberapa tingkat cahaya bisa membantu pengguna untuk menentukan kegiatan serta kualitas mereka ketika berada didalam perpustakaan, serta penerangan jumlah lampu juga bisa memberikan dampak positif yang cukup besar terhadap keamanan dan kenyamanan visual pengguna perpustakaan.

6. Kenyamanan

Kenyamanan adalah adanya rasa nyaman dan aman berdasarkan dengan kondisi maupun pada lingkungan sekitar ketika seseorang berada disuatu tempat. Perencanaan gedung yang baik dapat memperoleh tempat kerja yang lebih efisien, menyenangkan, nyaman bagi staf/pegawai perpustakaan ataupun para pengunjung Sulistyio (1991: 303) Kenyamanan akan semakin terasa baik dapat mengindikasikan adanya motivasi tinggi untuk

berkunjung ke perpustakaan. Ruang yang nyaman dapat menyebabkan pengguna merasa tidak tertekan, gelisah, dan merasa mendapatkan kebebasan beraktifitas diruangan. Berdasarkan pada pendapat-pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa kenyamanan adalah hal yang sangat penting untuk diperhatikan oleh tiap individual, karena dengan adanya rasa nyaman terhadap lingkungan di sekitarnya ketika berada di suatu tempat, maka secara tidak langsung dapat memberikan dampak positif yang positif bagi individual tersebut.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan pengumpulan data, analisis, observasi, dan studi pustaka(mengambil sumber dari buku serta jurnal). Penelitian ini diawali dengan mengkaji teori, sehingga muncul sebab permasalahan. Dalam penelitian ini akan membahas cara meyelesaikan permasalahan yang ada, yaitu bagaimana pengaruh desain interior perpustakaan terhadap kenyamanan pengguna di perpustakaan iais sambas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Fasilitas Perpustakaan

IAIS Sambas merupakan salah satu perguruan tinggi swasta yang ada di kalimantan barat tepatnya di kabuten Sambas. Perpustakaan IAIS Sambas memberikan sumbangsih yang besar untuk meningkatkan Tridarma Perguruan tinggi. Sampai saat ini perpustakaan IAIS Sambas terus berbenah untuk meningkatkan pelayanan yang baik kepada pemustaka, diantara pembenahan yang dilakukan ialah fasilitas perpustakaan IAIS Sambas. Adapun fasilitas yang dimiliki perpustakaan IAIS Sambas yaitu sebagai berikut: kursi, meja, rak buku, koleksi buku, koleksi jurnal, koleksi majalah, koleksi prosiding, buku-buku mata kuliah, laporan PKL, laporan Skripsi, dan Koran. Selain itu perpustakaan juga memiliki fasilitas untuk memberikan kenyamanan bagi para pengunjung perpustakaan, maupun staff perpustakaan yaitu sebagai berikut: AC, lampu dan kipas angin.

Layout (Tata Letak)

Tata letak ruang merupakan pengaturan yang dibuat seefisien mungkin tata letak semua perlengkapan dan perabotan perpustakaan pada ruang serta lantai kerja yang telah tersedia demi dapat menjamin adanya tempat yang memiliki keleluasaan kerja sebaik-baiknya bagi para setiap staf/pegawai. Masalah efisiensi dalam memanfaatkan ruang serta lantai tempat kerja tersebut tidak bisa dipisahkan dari tata letak susunan ruang ataupun unit kerja lainnya dari seluruh bagian. Sasaran terakhir dari tata letak ruang perpustakaan secara menyeluruh adalah agar dapat memperlancar komunikasi, mempermudah koordinasi serta pengawasan, dan dengan demikian dapat meningkatkan efisiensi kerja pada umumnya. Ketika adanya perubahan yang dapat mengakibatkan pengaruh terhadap perpustakaan maka perlu dilakukan peninjauan tata letak ruang perpustakaan.

Rak koleksi skripsi dan buku diletakan refresentatif yang tidak berjauhan dengan jendela ruangan. Penempatan seperti ini dimaksudkan agar cahaya buatan dapat digunakan dengan baik. Pengaturan lorong untuk diakses lalu lintas pemustaka maupun pustakawan kurang efisien karena jarak antara rak buku terlalu berdekatan. Koleksi yang terdapat di perpustakaan disusun dengan posisi berdiri, agar mudah dicari dan dibaca oleh pengunjung. Dengan tata letak tersebut memberikan kenyamanan bagi pemustaka. Tata letak meja dan kursi

tidak diletakan pada tempat yang tidak jauh dari koleksi. Hal ini dimaksudkan agar mudah dalam akses untuk membaca koleksi.

Pewarnaan

Warna menjadi hal yang perlu di pertimbangkan bagi perpustakaan, beberapa warna membuat sebuah ruangan menjadi sangat nyaman atau bahkan sangat tidak nyaman untuk dihuni warna erat kaitannya dengan kenyamanan pandangan. Membaca memerlukan kesejukan dalam pandangan sekitarnya. Pewarnaan pada perpustakaan IAIS Sambas terkait furniture berupa meja dan rak buku, dinding, lantai menggunakan warna yang tidak terlalu terang dan gelap. Warna yang digunakan dapat dikatakan sudah baik karena menggunakan warna yang soft yaitu warna cream untuk dinding. Warna rak buku, meja, menggunakan warna coklat, dan lantai menggunakan keramik warna putih. Warna-warna yang harus dihindari adalah warna yang terlalu terang atau menyilaukan, sehingga dapat mengganggu kenyamanan dalam membaca dan mengakses informasi lainnya.

Pencahayaan

Cahaya adalah elemen yang perlu dipertimbangkan dalam sebuah rancangan interior Perpustakaan. Cahaya lampu merupakan cahaya tambahan untuk menerangi ruangan, hal ini dilakukan karena kondisi ruangan perpustakaan untuk memperoleh cahaya alami masuk ke dalam ruangan sangatlah minim. Tujuan utama pencahayaan dalam perpustakaan adalah untuk meningkatkan fungsi perpustakaan karena pencahayaan merupakan salah satu unsur penting dalam sebuah gedung atau bangunan termasuk perpustakaan. Faktor yang menentukan berhasil tidaknya perencanaan pencahayaan di dalam ruangan tergantung dari kondisi bangunan itu sendiri.

Pencahayaan buatan seperti lampu adalah suatu alat yang dapat membantu penerangan di setiap ruangan. Pencahayaan yang baik di dalam perpustakaan adalah pencahayaan yang tidak menyebabkan terjadinya penurunan gairah untuk membaca dan tidak membuat silau. Pencahayaan di perpustakaan IAIS Sambas menggunakan dua sistem pencahayaan yakni cahaya alami dan buatan. Cahaya alami berasal dari alam yakni cahaya matahari dan bulan. Cahaya buatan berasal dari cahaya lampu. Lampu yang digunakan berupa lampu LED putih dengan demikian cahaya yang dihasilkan maksimal dan tidak menimbulkan suara berisik, seperti halnya penggunaan lampu neon. Pencahayaan di dalam ruangan dibuat tidak terlalu terang karena akan membuat pengunjung merasa tidak nyaman sehingga mengakibatkan kepala pusing dan mata sakit akibat pantulan dari cahaya dengan buku yang sedang dibaca. Pencahayaan yang redup juga tidak bagus karena dapat merusak mata, maka dari itu diperlukan penataan cahaya yang sesuai dengan kebutuhan pada ruang perpustakaan. Pengaturan pencahayaan di dalam ruang di sesuaikan dengan kondisi alam saat itu.

Suhu Udara

Suhu udara sangat penting untuk menimbulkan kenyamanan pada ruang tertutup. Suhu ruangan pada perpustakaan harus selalu dikondisikan agar kondisinya stabil. Suhu yang harus diperhatikan tidak terlalu panas dan tidak terlalu dingin agar tidak menghilangkan rasa nyaman berada pada ruang perpustakaan. Sebuah ruangan akan terasa nyaman jika udara di dalam ruangan tersebut mengandung oksigen (O₂) yang cukup. Pada umumnya suhu normal untuk manusia berkisar kurang lebih 24 derajat celsius, suhu udara yang tidak terlalu dingin dan tidak terlalu panas. Dengan adanya kesesuaian temperature suhu udara yang stabil maka akan memberikan dampak positif bagi pengunjung yang berada di dalam perpustakaan. Untuk

menjaga kenyamanan sebuah ruangan perlu pemasangan sebuah alat pengatur suhu yaitu AC. Perpustakaan IAIS Sambas telah memasang 2 AC di dalam ruang perpustakaan, agar sirkulasi udara tetap berganti, dan tidak menimbulkan bau, sehingga pengunjung betah berlama-lama berada di dalam perpustakaan.

KESIMPULAN

Pengaruh desain interior perpustakaan terhadap kenyamanan pemustaka perpustakaan IAIS Sambas sudah selayaknya mendapatkan perhatian lebih agar pemustaka merasa nyaman berada di dalam perpustakaan. Kenyamanan perpustakaan dari segi elemen-elemen desain interior akan memberikan pengaruh simultan yang ditimbulkan oleh desain interior yang meliputi ruang, variasi, hirarki, area personal, pencahayaan, suhu udara, kualitas udara, untuk kenyamanan pengguna. Dari hasil penelitian dapat dikatakan bahwa kenyamanan perpustakaan cukup baik, dari segi interior pewarnaan, suhu udara, pencahayaan yang telah diterapkan sudah memadai. Ada beberapa hal yang perlu di benahi kedepan yakni tata letak meja dan kursi yang tidak memberikan kenyamanan bagi pengunjung.

DAFTAR PUSTAKA

- Cecilia Kugler. 2007. "10 Interior Design Consideration and Developing Brief".
- Lasa H.S. 2005. "Manajemen Perpustakaan". Yogyakarta: Gama Media.
- Nurhayati Hs. Arifin, 2004. "Penataan Taman Di rumah Tinggal". Jakarta: Gramedia.
- Suptandar, J. Pamudji. 1995 "Manusia Dan Ruang dalam Proyeksi Desain Interior". Jakarta: UPT Penerbitan Universitas Tarumanegara.
- Suwarno, Wiji. 2009. "Psikologi Perpustakaan". Jakarta: Sagung Seto.